

RENDAHNYA DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA PUSKESMAS BASO KABUPATEN AGAM

Mega Suci¹, Risky Amelia²

^{1,2}Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi: megasuci431@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 29 Juni 2022

Revisi: 07 Juli 2022

Diterima: 09 Juli 2022

Keywords:

Early Detection, Toddler Growth

Kata kunci:

Deteksi Dini, Tumbuh Kembang Balita

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

In accordance with the process of growth and development, monitoring needs to be carried out from the beginning, namely when in the womb until adulthood. With good monitoring, deviations can be detected early so that corrective actions taken will get more satisfactory results. Based on the data, the achievement of health efforts for toddlers and preschoolers is still low with indicators of early detection and stimulation services for toddlers' growth and development with a target of 100% and 33.1% achievement (GAP 66.9%) being the first priority that will be a problem that will be intervened. also the results of the calculation of the ultrasound method get the first order of each program. The form of intervention carried out at the Puskesmas was the creation of booklets and educational videos to improve the ability of cadres and health workers to carry out DDTK. Public health center. activities will be carried out using promotion and socialization methods with educational videos and booklets about stimulating children's growth and development. From the results of the activity, it is hoped that parents and the community will be aware of the importance of the growth and development of children and toddlers. It is hoped that the activities will be carried out on an ongoing basis so that program achievements can be achieved.

ABSTRAK

Sesuai dengan proses tumbuh kembang, pemantauan perlu dilakukan sejak awal yaitu sewaktu dalam kandungan sampai dewasa. Dengan pemantauan yang baik akan dapat dideteksi adanya penyimpangan secara dini sehingga tindakan koreksi yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Berdasarkan data masih rendahnya capaian upaya kesehatan balita dan anak pra sekolah dengan indikator Pelayanan deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang balita dengan target 100% dan capaian 33.1% (GAP 66.9%) menjadi prioritas pertama yang akan dijadikan masalah yang akan diintervensi. juga hasil perhitungan metode USG mendapatkan urutan pertama dari setiap program. Bentuk intervensi yang dilakukan di Puskesmas adalah pembuatan booklet dan video edukasi untuk meningkatkan kemampuan kader dan petugas kesehatan dalam melakukan DDTK. Puskesmas. kegiatan akan di lakukan dengan metode promosi dan sosialisasi dengan vidio edukasi dan booklet tentang stimulasi tumbuh kembang anak. Dari hasil kegiatan di harapkan orang tua dan masyarakat sadar akan pentingnya tumbuh kembang anak dan balita. Diharapkan kegiatan akan dilakukan secara berkelanjutan sehingga capaian program dapat di capai

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kematian dan hidup sehat bagi setiap orang agar mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Perlunya percepatan peningkatan aksebelitas pelayanan kesehatan menuntut adanya dukungan sumberdaya yang cukup serta arah kebijakannya, dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Dukungan data informasi kesehatan

akurat tepat dan cepat dalam pengelolaan pembangunan kesehatan menjadi penting.

Kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan seni mencegah penyakit, upaya memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Kesehatan masyarakat mempunyai dua sepk yaitu Teoritis (Ilmu dan Akademis) dan Praktisi (Aplikasi), Mahasiswa Kesehatan Masyarakat secara teoritis lebih dikenalkan pada upaya promotive dan preventif dalam kegiatan studi sehari-harinya dibandingkan dengan upaya kuratif dan rehabilitative.

Manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk mencapai sasaran/tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui proses penyelenggaraan yang dilaksanakan dengan baik dan benar serta bermutu, berdasarkan atas hasil analisis situasi yang didukung dengan data dan informasi yang akurat (evidence based). Sedangkan efisien berarti bagaimana Puskesmas memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk dapat melaksanakan upaya kesehatan sesuai standar dengan baik dan benar, sehingga dapat mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan proses tumbuh kembang, pemantauan perlu dilakukan sejak awal yaitu sewaktu dalam kandungan sampai dewasa. Dengan pemantauan yang baik akan dapat dideteksi adanya penyimpangan secara dini sehingga tindakan koreksi yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Dengan kata lain bila penyimpangan terjadi pada usia dini dan dideteksi sedini mungkin, maka tindakan koreksi akan memberikan hasil yang memuaskan, sedangkan bila penyimpangan terjadi pada usia dini tetapi baru dideteksi pada usia yang lebih lanjut, hasil koreksi akan kurang memuaskan.

Upaya untuk membantu agar anak tumbuh kembang secara optimal dengan cara deteksi adanya penyimpangan dan intervensi dini perlu dilaksanakan oleh semua pihak sejak mulai dari tingkat keluarga, petugas kesehatan mulai dari kader kesehatan sampai dokter spesialis, dan di semua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai pelayanan yang lebih spesialis. Dengan telah adanya

program deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang yang dilaksanakan di masyarakat melalui program posyandu, program Bina Keluarga Balita (BYB), program di Puskesmas maka sudah harus perlu dipikirkan sistem tatalaksana untuk fasilitas selanjutnya sebagai sarana rujukan selanjutnya yang termasuk juga tempat rujukan yang paling akhir yang dapat menangani secara holistik dan komplit.

METODE KEGIATAN

Dalam menetapkan prioritas masalah, kelompok menggunakan metode Multiple Criteria Utility Assesment (MCUA). Yaitu suatu metode yang digunakan dalam mengambil keputusan dari berbagai masalah yang diidentifikasi..

Angka skor yang digunakan dalam metode ini sesuai kesepakatan kelompok dalam rentang 1-5. Dari identifikasi masalah yang diperoleh di Puskesmas Baso, pada saat diskusi dan curah pendapat seluruh kelompok dengan pembimbing klinis dilapangan maka diberikan skor terdapat 5 (lima) masalah yang dirasa memungkinkan untuk dilakukan intervensi pemecahan masalah.

Masalah yang di ambil untuk memberikan kode penetapan masalah yaitu:

- a. Masih rendahnya capaian upaya kesehatan balita dan anak pra sekolah dengan indikator Pelayanan deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang balita dengan target 100% dan capaian 33.1% (GAP 66.9%)
- b. Masih rendahnya Indikator cakupan N/D dengan target 89% dan capaian 79% (GAP 10%)
- c. Masih rendah adalah Pelayanan imunisasi dengan indikator Drop out DPT 3 campak dengan target 90% dan capaian 52.36% (GAP 37.64%)
- d. Masih rendahnya indikator kunjungan rawat jalan gigi dengan target 100% dan capaian 99.5% (GAP 0.5%)
- e. Masih rendahnya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Gigi dengan indikator perawatan kesehatan gigi pada SD/MI

1. Penetapan prioritas masalah

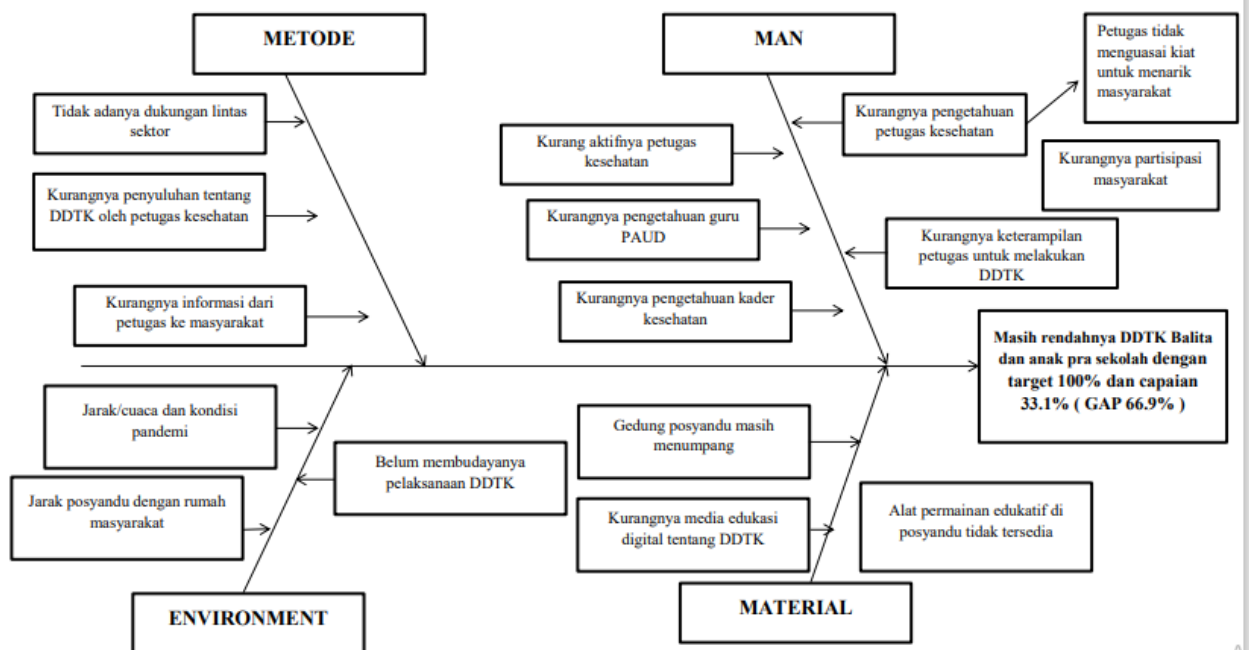
Dari hasil skoring dengan metode MCA maka di dapat hasil sebagai berikut :

Table 1.
Urutan Prioritas Masalah

Kode	Masalah	Prioritas
I	Rendahnya DDTK	I
II	Penanggulangan Penyakit Gigi	II
III	Drop Out DPT 3	III
IV	Cakupan N/D	IV
V	Kunjungan Rawat Gigi	V

Berdasarkan tabel diatas masih rendahnya capaian upaya kesehatan balita dan anak pra sekolah dengan indikator Pelayanan deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang balita dengan target 100% dan capaian 33.1% (GAP 66.9%) menjadi prioritas pertama yang akan dijadikan masalah yang akan diintervensi.

2. Analisis penyebab masalah



Berdasarkan fishbone yang telah dibuat didapatkan faktor yang menjadi penyebab utama rendahnya DDTK di wilayah kerja Baso yaitu Methode dan Man. Kedua faktor ini ditetapkan sebagai faktor utama serta akan dilakukan pemecahan masalah yang mengarah ke manajemen puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Data yang diperoleh bahwa yang menjadi Prioritas Masalah adalah masih rendahnya DDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Baso dengan target 100% dan capaian 33.1% (GAP 66.9%)

Adapun kegiatan intervensi yang dilakukan adalah :



Gambar 1. Membuat Booklet tentang DDTK

Melakukan Pembuatan Booklet tentang DDTK dalam rangka meningkatkan pengetahuan petugas dan kader dan sebagai pegangan untuk pemegang program dan kader ketika turun melaksanakan DDTK



Gambar 2. Membagikan leaflet tentang stunting

Membagikan leaflet tentang stunting agar orang tua lebih waspada dan mau ke posyandu untuk memeriksakan anaknya



Gambar 3. Pembuatan Video penyuluhan DDTK

Membuat video penyuluhan tentang DDTK di putar di layar monitor di ruang tunggu puskesmas, sehingga pengunjung Puskesmas tertarik menyaksikan video animasi tersebut dan dapat memahami tentang DDTK.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan Di Puskesmas Baso selama satu bulan, yang dimulai pada tanggal 01 sampai 27 November 2021, ilmu yang dapat dipelajari yaitu tentang bagaimana cara menganalisis manajemen pelayanan kesehatan masyarakat di Baso serta mutu pelayanan kesehatan masyarakat dan manajemen penanganan DDTK di puskesmas Baso. Bentuk intervensi yang dilakukan di Puskesmas adalah dengan membuat booklet tentang DDTK, membagikan leaflet tentang stunting kepada ibu balita dan membuat video penyuluhan tentang DDTK.

DAFTAR PUSTAKA

Menteri Kesehatan Indonesia, 2019, Permnkes No. 43 Tahun 2019, Jakarta, Kementrian Kesehatan Indonesia

Pencapaian Programm Kinerja Puskesmas Baso Tahun 2020